

Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing*

Abdul Majid ¹, Noor Aufa Zunifa ², Fathi Najib Zahir ³, Ita Rahmawati ⁴

¹ Manajemen Bisnis Syariah; IAIN Kudus; Jl. Conge Ngembalrejo, Kec. Bae, Kapupaten Kudus, (0291) 432677; e-mail: majidpejuangsubuh@gmail.com

² Manajemen Bisnis Syariah; IAIN Kudus; Jl. Conge Ngembalrejo, Kec. Bae, Kapupaten Kudus, (0291) 432677; e-mail: nafazunifa30@gmail.com

³ Manajemen Bisnis Syariah; IAIN Kudus; Jl. Conge Ngembalrejo, Kec. Bae, Kapupaten Kudus, (0291) 432677; e-mail: fathi.najib123@gmail.com

⁴ Dosen Pembimbing; IAIN Kudus; Jl. Conge Ngembalrejo, Kec. Bae, Kapupaten Kudus, (0291) 432677; e-mail: itarahmawati@iainkudus.ac.id

* Korespondensi: e-mail: majidpejuangsubuh@gmail.com

Diterima: 19 Desember 2022; Review: 19 Mei 2023; Disetujui: 19 Juni 2023

Cara citasi: Majid A, Zunifa NA, Zahir FN, Rahmawati I. 2023. Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing*. Jurnal Online Insan Akuntan. 8 (1): 133-146

Abstrak: Riset ini mempunyai tujuan untuk mengenali perhitungan harga pokok produksi serta proses penetapan harga jual produk pada Naura Konveksi. Dengan menghitung harga pokok produksi menggunakan tata cara *full costing* serta menetapkan harga jual menggunakan *cost plus pricing*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Berdasar pada ciri-ciri permasalahan yang diangkat oleh peneliti, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif. Terdapat dua macam data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Data primer peneliti dapatkan langsung dari perusahaan melalui wawancara untuk mengetahui informasi biaya-biaya produksi perusahaan selama bulan November 2022. Sedangkan data sekunder diperoleh peneliti dari buku, internet, jurnal, dan media lain untuk mendukung penelitian ini. Melalui hasil analisis data, menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan ternyata lebih besar dari harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing*. Dengan adanya perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan *full costing* dengan menggunakan *cost plus pricing* kita dapat menghitung biaya produksi dengan lebih akurat sehingga bisa mengambil langkah yang tepat untuk kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

Kata kunci: harga pokok produksi, harga jual, *full costing*, *cost plus pricing*

Abstract: This research aims to identify the calculation of the cost of production and the process of determining the selling price of products at Naura Convection. By calculating the cost of production using the *full costing* procedure and setting the selling price using *cost plus pricing*. In this study the authors used a type of quantitative research. Based on the characteristics of the problems raised by researchers, this research is categorized as a quantitative descriptive study. There are two kinds of data used in this study, namely primary data and secondary data. The researchers obtained primary data directly from the company through interviews to find out information on the company's production costs during November 2022. Meanwhile, secondary data was obtained by researchers from books, the internet, journals and other media to support this research. Through the results of data analysis, it shows that the calculation of the cost of production that has been determined by the company is actually greater than the cost of production which is calculated using the *full costing* method. With the calculation of the cost of production using *full costing* using *cost plus pricing* we can calculate production costs more accurately so that we can take the right steps for the continuity of the company in the future.

Keywords: cost of production, selling price, *full costing*, *cost plus pricing*

1. Pendahuluan

Pentingnya perekonomian di suatu daerah saat ini secara langsung telah mendorong persaingan antar pelaku bisnis diberbagai macam bidang. Semua aspek dan sector dalam bidang industri berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas produksinya. Hal tersebut terjadi karena perusahaan ingin mendapatkan target pasar yang lebih banyak. Selain itu perusahaan juga memiliki tujuan untuk mendapatkan laba dengan semaksimal mungkin. Hal tersebut dilakukan perusahaan demi keberlangsungan usaha yang mereka jalankan.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam suatu unit usaha yaitu mengenai penentuan harga jual produk. Unit usaha biasanya menetapkan harga jual produk dengan pembebanan biaya dengan cara perkiraan (metode tradisional). Hal tersebut menyebabkan harga jual yang ditetapkan perusahaan kurang relevan dengan proses produksi yang sudah dilakukan. Menurut pricilia, biaya produksi yang tak terkendali akan menimbulkan harga pokok produksi yang terlalu tinggi dan akan berpengaruh terhadap turunnya daya saing produk dan pada akibatnya dapat menurunkan laba. Oleh sebab itu, dalam penetapan harga membutuhkan strategi yang tepat agar laba yang didapatkan maksimal dan sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan. [Dian et al., 2019]

Harga pokok produksi begitu penting dalam menetapkan harga jual produk, agar harga jual yang ditawarkan oleh perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Harga pokok produksi dijadikan sebagai patokan dalam penentuan harga jual yang tepat terhadap konsumen sekaligus cara untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan dalam menjamin keberlangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Harga pokok produksi terdiri atas biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik.

Metode *cost plus pricing* merupakan salah satu cara yang bisa kita digunakan dalam menetapkan harga jual produk. Menentukan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* adalah penentuan harga jual dengan cara menghitung biaya produksi maupun biaya non produksi dalam menentukan keseluruhan harga pokok produksi ditambah dengan *mark-up* yang telah diharapkan oleh perusahaan. Ada macam-macam pendekatan untuk menentukan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual diantaranya ada metode *full costing* dan *variable costing*.

Penentuan biaya dalam memperhitungkan harga pokok produksi dengan tepat dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam segala aspek termasuk dalam hal penentuan harga jual.

Konveksi Naura merupakan unit usaha yang bergerak dibidang konveksi dan menetapkan harga pokok produksi berdasarkan pada pembebanan biaya dengan cara tradisional. Untuk itu kami akan menganalisis dengan cara membandingkan harga pokok produksi yang telah ditetapkan perusahaan dengan menganalisis harga pokok produksi dalam penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual pada Naura Konveksi dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan perhitungan *full costing*. Dengan adanya analisis yang sudah kami lakukan diharapkan perusahaan dapat menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga jual yang tepat.

Tinjauan Pustaka

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. [Supriyono, 1999]

Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen adalah proses untuk para manajer bisa mempengaruhi anggota dalam mengimplementasikan strategy dalam organisasi. Oleh karena itu dalam proses mengendalikan manajemen tidak bersifat mekanis. Untuk proses ini tidak dapat digambarkan secara mekanis karena proses ini meliputi interaksi antara individu. [Kurniawati, 2018]

Harga Pokok Produksi

Menurut Purnama et al, harga pokok produksi merupakan seluruh sumber ekonomi yang di keluarkan untuk mengelola bahan baku mentah menjadi bahan jadi, terdiri dari biaya bahan baku, overhead pabrik seta tenaga kerja langsung. [Dian et al., 2019]

Harga Jual

Dalam memutuskan untuk menentukan harga jual manajer bertanggung jawab penting dalam menentukan harga jual, namun sebelum kita lanjut lebih dalam untuk memnentukan harga jual kita perlu mengetahui pengertian harga jual menurut lasena, harga jual ialah sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi suatu jasa dan barang yang bisa ditambah dengan laba yang kita inginkan, oleh karena itulah dalam mencapai presentase laba perusahaan salah satu cara untuk mencapai presentase laba adalah perusahaan harus bisa menarik minat konsumen dengan selalu menetapkan harga dasarnya sesuai dengan harapan produknya laris manis. Oleh karena itu harga jual ialah harga besarnya untuk ditawarkan oleh perusahaan kepada konsumen, sebagai imbalannya dalam pengeluaran biaya pada produksi dan ditambahkan biaya pada nonproduksi yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan laba. [Dian et al., 2019]

Penentuan Harga Biaya Plus (*Cost Plus Pricing Method*)

Dalam menentukan harga biaya plus perlu diketahui terlebih dahulu tentang harga biaya plus menurut sodikin. Dalam harga jual produk perusahaan harus dapat menutup semua biaya pada perusahaan, bukan sekedar biaya produksi, tetapi juga nonproduksi seperti dalam biaya pemasaran dan administrasi umum. Pendekatan ini baik dalam menentukan harga jual produk standar dengan menerapkan formula *cost plus*. Menurut produk ini, harga jual adalah biaya yang ditambah dengan markup sebesar persentase laba tertentu dari biaya tersebut. Markup harus bisa ditentukan untuk mendapatkan laba yang diinginkan dapat tercapai oleh perusahaan. [Sari, 2020]

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian

Riset ini memakai metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode tersebut adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif mengenai suatu kondisi secara objektif dengan menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan, penafsiran, penampilan, dan hasil terhadap data tersebut.

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian kami adalah unit usaha kecil menengah yang bergerak di bidang konveksi yaitu Naura Konveksi yang berada di RT 3 RW 1 kedungombo, desa

Buaran, Kec. Mayong, Kab. Jepara. Naura Konveksi memproduksi seragam dan jilbab, namun untuk penelitian ini penulis fokus untuk mengkaji pada seragam silat.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dibuat menggunakan pendekatan komparatif. Menurut Yusuf dalam penelitian kausal komparatif data terkumpul setelah semua kejadian yang diteliti dilaksanakan, atau mengenai fenomena-fenomena yang sudah terjadi sehingga tidak ada yang dikontrol [Yusuf, 2014]. Komparatif sendiri dikatakan sebagai perbandingan. Jadi dalam penelitian kali ini akan membandingkan antara metode penetapan yang dilakukan oleh pelaku usaha dengan metode *cost plus pricing* menggunakan pendekatan *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi dan penentuan harga jual produk. Dari hasil perbandingan yang dilakukan akan diketahui berapakah selisih harga jual antara metode yang digunakan oleh perusahaan dan peneliti dalam proses penetapan harga jual.

Jenis dan Sumber Data

Terdapat dua macam data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Adapun data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh penulis dengan melakukan wawancara dengan pihak perusahaan yang paham mengenai perhitungan harga pokok produksi. Wawancara tersebut dilakukan dengan pemilik usaha yang dianggap paling paham mengenai permasalahan yang akan penulis kaji. Kemudian terdapat data berupa laporan biaya-biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa media pengantar seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, dan media pengantar lainnya yang mendukung penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah:

1. Studi lapangan, dengan melakukan wawancara terhadap pemilik konveksi naura
2. Studi Pustaka, dengan mencari sumber yang terkait dengan penelitian

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran, membandingkan, dan menguraikan suatu data yang diperoleh

kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Analisis deskriptif kuantitatif yang diperlukan dalam penulisan ini yaitu:

- a. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing:

BBB	Rp xxx
BTKL	Rp xxx
BOP tetap	Rp xxx
BOP variabel	<u>Rp xxx +</u>

Harga pokok produksi **Rp xxx**

- b. Perhitungan penetapan harga jual menggunakan metode cost plus dengan langkah-langkah berikut:

- Rumus perhitungan metode *cost plus pricing*

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya Total} + \text{Mark up}$$

- Rumus perhitungan biaya total

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya produksi} + \text{Biaya non produksi}$$

- Rumus perhitungan harga jual produk per unit

$$\text{Harga jual produk per unit} = \frac{\text{Total biaya produksi} + \text{Mark up}}{\text{Volume Produksi}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

Konveksi Naura merupakan UMKM yang bergerak dibidang produksi pakaian tepatnya seragam silat. Dimana perusahaan melakukan proses produksi pakaian dengan fokus kegiatan pada pengolahan bahan baku berupa kain. Oleh sebab itu, perusahaan ini juga dapat dikategorikan sebagai perusahaan manufaktur. Dimana salah satu kegiatan manufakturnya adalah produksi pakaian. Selain itu, perusahaan pun memproduksi berbagai macam kerudung, Konveksi ini didirikan oleh Ibu Amin dan terbilang konveksi yang masih muda karena baru mulai beroperasi sekitar 5 tahun lalu. Oleh karena itu Konveksi Naura milik Ibu Amin ini belum memiliki surat – surat terkait pajak dan sebagainya.

Adapun maksud dari perusahaan yang didirikan oleh Ibu Amin adalah:

- a) Menjalankan usaha-usaha dalam bidang konveksi pakaian yang menerima pesanan dari konsumen atau pelanggan dan juga memproduksi pakaian sendiri untuk dijual secara *online*.
- b) Menjalankan usaha di berbagai bidang, seperti menjahit, obras, dan membordir.
- c) Menerima orderan dari konsumen dan bertanggung jawab langsung terhadap order yang diterima hingga selesai ke tangan konsumen.

Konveksi Naura dalam menjalankan usahanya telah menggandeng beberapa rekan dalam memproduksi pakaian salah satunya yaitu Bapak Muhammad Khilmi yang merupakan pemilik Konveksi Bwaran Collection untuk proses produksi seragam sekolah

Kapasitas produksi pakaian milik Konveksi Naura adalah sebesar 400-800 pakaian ataupun kerudung perbulan. Perusahaan memproduksi pakaian setiap hari kecuali hari minggu dalam sebulan. Namun produksi ini sifatnya tidak tetap, terkadang perusahaan tidak melakukan proses produksi dalam sebulan. Hal tersebut disebabkan karena persediaan barang masih dianggap cukup oleh pihak perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus memastikan ketersediaan dan kelengkapan bahan baku sebelum melakukan proses produksi

3.1. Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Dalam melakukan produksinya pihak perusahaani melakukan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dimikinya. Nilai pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan inilah yang nantinya akan dihitung dalam bentuk perhitungan harga pokok produksi. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melaksanakan proses produksi seragam silat antara lain:

1) Biaya Bahan Baku

Tabel 1. Biaya bahan baku Konveksi Naura pada bulan November 2022

No.	Nama Bahan	Harga (Rp)/Satuan	Kuantitas	Biaya (Rp)
1.	Kain			
	American Drill A	28.500/m	1.800 m	51.300.000
	Jumlah			51.300.000

Sumber: Konveksi Naura

2) Biaya Tenaga Kerja

Perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja pada bulan November 2022 yaitu sebesar Rp. 7.200.000, untuk 6 karyawan yang bekerja dalam proses produksi yaitu 1 orang pemotong kain, 3 orang penjahit, 2 orang untuk finishing. Biaya tersebut dikeluarkan atas dasar perhitungan perusahaan, dimana dalam seminggu biasanya para karyawan akan datang ke perusahaan 6 kali untuk melakukan proses produksi.

Tabel 2. Biaya tenaga kerja Konveksi Naura pada bulan November 2022

No.	Jenis Tenaga Kerja	Volume Satuan	Upah Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	Pemotong Kain	800 unit	3.000	2.400.000
2.	Penjahit	800 unit	5.000	4.000.000
3.	Finishing	800 unit	1.000	800.000
	Jumlah			7.200.000

Sumber: Konveksi Naura

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Pemilik konveksi membebankan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 10.000/produk untuk seragam polos, Rp. 20.000/produk untuk seragam sablon, dan 30.000/produk untuk seragam bordir. Selain itu biaya tersebut juga dianggap tepat untuk menutupi semua biaya dan cadangan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi pada tiap pesanan. Jadi, total BOP Konveksi Naura pada bulan November 2022 adalah Rp. 18.000.000 untuk 800 baju dengan rincian 200 seragam silat polos, 200 seragam silat sablon, dan 400 seragam silat bordir.

4) Harga Pokok Produksi

Tabel 3. Harga pokok produksi menurut Konveksi Naura bulan November 2022

No.	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	
1.	Biaya Bahan Baku	51.300.000	
2.	Biaya Tenaga Kerja	7.200.000	
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	8.000.000	
	Total Biaya Produksi		66.500.000
	Jumlah produksi (unit)		800
	Harga Pokok produksi/Unit		Rp. 83.125

Sumber: Konveksi Naura

3.2. Harga pokok produksi menurut metode *full costing*

Tabel 4. Harga pokok produksi Konveksi Naura bulan November 2022

No.	Jenis Biaya	Volume Satuan	Nilai Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku			
	Kain American Drill A	1.800 m	28.500/m	51.300.000
2.	Biaya Tenaga Kerja			
	Pemotong Kain	800 baju	3.000	2.400.000
	Penjahit	800 baju	5.000	4.000.000
	Finishing	800 baju	1.000	800.000
	Total BTKL			7.200.000
3.	Biaya Overhead Pabrik			
	Benang	17 lusin	25.000/lusin	425.000
	Kolor	12 kg	50.000/kg	600.000
	Resleting	800 buah	2.500/buah	2.000.000
	Tali	800 m	1.500/m	1.200.000
	Atom	3 kantong	25.000/kantong	75.000
	Listrik			55.000
	Pemeliharaan Mesin			150.000
	Kemasan	8 pack	16.600/pack	132.800
	Depresiasi mesin jahit	3	85.333	256.000
	Depresiasi mesin potong	1	14.867	14.867
	Total Biaya Overhead Pabrik			4.908.667
	Total Biaya Produksi			63.408.667
	Jumlah Unit Produksi (baju)			800
	Harga Pokok Produksi/unit			Rp. 79.261

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan metode yang digunakan perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memperhitungkan biaya tetap sebagai biaya produksi. Selain itu, metode *full costing* menghitung harga pokok produksi atas dasar pemakaian yang digunakan dalam proses produksi seragam. Perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode yang digunakan perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan harga pokok produksi metode perusahaan dengan metode full costing

Keterangan	Perusahaan	Full costing	Selisih
Seragam Silat	Rp. 83.125	Rp. 79.261	Rp. 3.864

Sumber: Data hasil olahan

Data Penjualan seragam silat

Berikut ini akan diuraikan data penjualan seragam silat polosan, Bordir, dan Sablon pada bulan November 2022 adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Seragam	Jumlah Produksi (Unit)	Harga Jual per Unit (Rp)	Jumlah Penjualan (Rp)
1.	Polosan	200	105.000	21.000.000
2.	Sablon	200	115.000	23.000.000
3.	Bordir	400	125.000	50.000.000
	Jumlah			Rp. 94.000.000

Sumber: Konveksi Naura

Seragam silat bordir yang paling banyak dipesan pada bulan November 400 pesanan, seragam silat polosan 200 pesanan, seragam silat sablon 200 pesanan. Disebabkan karena seragam bordir lebih bagus dibanding seragam yang lainnya.

3.3. Harga jual menurut metode *cost plus pricing*

Penentuan harga jual metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* akan memperhitungkan seluruh pengorbanan (biaya) yang mempengaruhi dalam proses produksi.

Data harga jual Konveksi Naura pada Bulan November 2022

No.	Jenis Seragam	Jumlah Produksi (Unit)	Harga Jual per Unit (Rp)	Biaya Tambahan (Rp)	Jumlah Penjualan (Rp)
1.	Polosan	200	105.000	-	21.000.000
2.	Sablon	200	115.000	- 2.000.000	21.000.000
3.	Bordir	400	125.000	- 8.000.000	42.000.000
	Jumlah				Rp. 84.000.000

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan penelitian yang sudah kami lakukan perusahaan menetapkan biaya tambahan sebesar Rp10.000 per produk terhadap baju jenis sablon dari harga pokok produksi dan menetapkan biaya tambahan sebesar Rp 20.000 per produk terhadap baju jenis bordir dari harga pokok produksi. Biaya tambahan seragam silat sablon untuk biaya sablon sebesar Rp. 2.000.000 ($\text{Rp. } 10.000/\text{baju} \times 200 \text{ baju}$) pada bulan November, seragam silat bordir untuk biaya bordir sebesar Rp. 8.000.000 ($\text{Rp. } 20.000/\text{baju} \times 400 \text{ baju}$) pada bulan November.

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi perusahaan yang menghasilkan 800 Seragam silat. Total biaya produksi untuk bulan November 2022 yaitu sebesar Rp. 63.408.667.

1. HPP seragam polosan = Rp. 79.261 × 200 = Rp. 15.852.200
2. HPP seragam sablon = Rp. 89.261 × 200 = Rp. 17.852.200
3. HPP seragam bordir = Rp. 99.261 × 400 = Rp. 39.704.400

Dari total biaya produksi tersebut, perusahaan melakukan estimasi untuk menentukan harga jual produknya. Adapun perusahaan dapat mentukan harga jual produknya melalui cara:

1. Harga Jual Polosan = HPP + (% laba × HPP)
= Rp. 15.852.200 + (20% × Rp. 15.852.200)
= Rp. 19.022.640

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual polosan/Unit} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp. 19.022.640}}{200} \\ &= \mathbf{\text{Rp. 95.113,2 per Unit}} \end{aligned}$$

2. Harga Jual Sablon = HPP + (% laba × HPP)
= Rp. 17.852.200 + (20% × Rp. 17.852.200)
= Rp. 21.422.640

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Sablon/Unit} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}} \\ &= \frac{\text{Rp. 21.422.640}}{200} \\ &= \mathbf{\text{Rp 107.113,2 per Unit}} \end{aligned}$$

3. Harga Jual Bordir = HPP + (% laba × HPP)

$$= \text{Rp. } 39.704.400 + (20\% \times \text{Rp. } 39.704.400)$$

$$= \text{Rp. } 47.645.280$$

$$\text{Harga Jual Bordir/Unit} = \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit}}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 47.645.280}{400}$$

$$= \text{Rp. } 119.113,2 \text{ per Unit}$$

Perbandingan harga jual produk menurut perusahaan dengan metode perhitungan *cost plus pricing* memiliki selisih sebesar Rp. 9.886,8 untuk desain polos, Rp 7.886,8 untuk desain sablon, dan Rp 5.886,2 untuk desain bordir.

No.	Keterangan	Menurut perusahaan	Cost plus pricing	Selisih
1.	Polosan	Rp 105.000	Rp 95.113,2	Rp. 9.886,8
2.	Sablon	Rp 115.000	Rp 107.113,2	Rp 7.886,8
3.	Bordir	Rp 125.000	Rp. 119.113,2	Rp 5.886,8

Dari hasil analisis dilakukan terhadap metode penentuan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan, penulis menemukan terdapat beberapa biaya produksi yang tidak ikut dibebankan oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok produksinya yaitu, biaya depresiasi alat produksi sebesar Rp 100.200, dan biaya pemeliharaan alat produksi sebesar Rp. 150.000. Akan tetapi penetapan tarif BOP dari perusahaan sebesar Rp. 10.000/produk sudah bisa menutupi biaya lain-lain seperti biaya depresiasi dan pemeliharaan mesin produksi. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa biaya overhead pabrik yang ditetapkan perusahaan lebih besar dari hasil analisis yang sudah kami lakukan. Hal ini menyebabkan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh pabrik lebih tinggi dari yang sebenarnya.

Selama tahun 2022 perusahaan menetapkan harga jual yang sama yaitu pada harga Rp 105.000 untuk seragam silat polos, Rp 115.000 untuk seragam sablon, dan Rp 125.000 untuk seragam silat bordir. Penetapan harga tersebut hanya bedasar pada perhitungan harga pokok produksi per jenis seragam. Kesimpulan dari pernyataan

tersebut adalah dalam menentukan harga jual perusahaan masih menggunakan cara tradisional dengan cara mengestimasi biaya yang sudah dikeluarkan perusahaan berdasarkan perkiraan perusahaan. Sedangkan harga jual yang ditetapkan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dan atas dasar biaya total (total harga pokok produksi) yaitu sebesar Rp 95.111,2 Untuk seragam silat polos, Rp 107.113,2 untuk seragam silat sablon, dan Rp 119.113,2 untuk seragam silat bordir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penentuan harga jual produk dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dapat menentukan harga jual produk yang lebih tepat dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Sehingga perusahaan dapat menurunkan harga jualnya untuk semua jenis seragam silat dengan harapan bahwa perusahaan dapat menaikkan pangsa pasarnya ditengah persaingan yang begitu ketat. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa penentuan harga jual produk dengan menggunakan metode *cost plus pricing* bisa mengetahui harga jual produk dengan lebih tepat. Sehingga perusahaan bisa menurunkan harga jualnya untuk semua jenis seragam silat. Dengan begitu perusahaan dapat meningkatkan pangsa pasar dan memiliki daya saing yang baik. Metode ini bisa digunakan oleh

4. Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai perbandingan antara harga pokok produksi yang ditetapkan oleh Naura Konveksi dalam menentukan harga jualnya dengan harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Dari hasil analisis yang sudah penulis lakukan terdapat selisih antara harga pokok produk yang ditetapkan perusahaan dengan harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Dalam penelitian penulis menemukan bahwa penentuan harga jual produk dengan menggunakan metode *cost plus pricing* bisa mengetahui harga jual produk dengan lebih tepat untuk bisnis konveksi. Sehingga perusahaan bisa menurunkan harga jualnya untuk semua jenis seragam silat. Dengan begitu perusahaan dapat meningkatkan pangsa pasar dan memiliki daya saing yang baik.

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dapat diterapkan pada bisnis konveksi atau

garmen. Akan tetapi, metode tersebut belum tentu bisa diterapkan pada jenis bisnis yang lain, dikarenakan pada penerapannya perlu memerhatikan beberapa faktor seperti pengelolaan biaya pada bisnis tersebut, persaingan pasar, nilai dan diferensiasi produk dan segmentasi pasar.

Selain *cost plus pricing*, terdapat berbagai metode penetapan harga lainnya yang dapat digunakan, tergantung pada situasi dan kebutuhan bisnis mereka. Penting bagi pelaku usaha untuk melakukan analisis yang cermat terhadap biaya, pasar, dan pesaing mereka sebelum memilih metode penetapan harga yang tepat.

Saran

1. Bagi Naura konveksi kami menyarankan untuk mengikuti saran yang kami ajukan dibagian pembahasan untuk menurunkan harga jual dari keseluruhan jenis seragam yang diproduksi agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain dan mendapatkan peluang untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih banyak sehingga kuantitas produksi yang dihasilkan bertambah.
2. Bagi peneliti berikutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian. Tidak lupa untuk menambah sesuatu yang baru dalam penelitian yang lebih relevan dengan masa yang akan datang.

Referensi

- Dian P, Wawo A, Saiful M. 2019. Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing. *J. Akunt. dan Keuang.* 10: 119–132.
- Kurniawati E. 2018. PENGARUH AKUNTANSI MANAJEMEN, KUALITAS INFORMASI, DAN KETEPATAN WAKTU TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT . SURYA SUKSES. 11: 20–33.
- Sari D. 2020. STRATEGI E-MARKETING DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK BUSANA MUSLIM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI KASUS PADA BUSANA MUSLIM NAISHA). DSpace.
- Supriyono. 1999. Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok , Edisi 2. Yogyakarta: BPEF.
- Yusuf M. 2014. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Penamedia Group.